

Penelitian

PENGARUH EFIKASI DIRI AKADEMIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG SOAL CERITA OPERASI HITUNG CAMPURAN

Ratih Yusnimartika, Eriva Syamsiatin, dan Sri Indah Pujiastuti

e-mail: ratihyusnimartika@yahoo.com

PG PAUD Universitas Negeri Jakarta

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran siswa kelas III SD. Penelitian ini dilaksanakan Januari 2013 di SDN Pinang Ranti 04 Pagi, Jakarta Timur. Metode yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan tes uraian. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus uji-t. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh positif signifikan efikasi diri akademik terhadap hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran siswa SD kelas III. Implikasi hasil penelitian ini adalah efikasi diri akademik tinggi perlu dimiliki karena memberikan pengaruh bagi keberhasilan akademik siswa. Guru dan orangtua dapat membantu mengembangkan efikasi diri akademik siswa. Pembelajaran soal cerita tentang soal cerita operasi hitung campuran dapat dianggap mencapai tujuan ketika menunjukkan hasil belajar yang tinggi. Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengupayakan agar faktor-faktor tersebut memberikan efek positif bagi hasil belajar siswa termasuk efikasi diri akademik yang merupakan faktor dari dalam diri siswa.

Kata Kunci: efikasi diri akademik, soal cerita operasi hitung campuran, hasil belajar,

EFFECT OF ACADEMIC SELF EFFICACY ON MATH LEARNING OUTCOMES IN SOLVING MIXED WORD PROBLEMS.

Abstract:

The purpose of this study is to determine the effect of academic self efficacy on math learning outcomes particularly in solving mixed word problems. The study was conducted at SDN Pinang Ranti 04 Pagi, East Jakarta, in January 2013. Employing ex-post facto method, the study selected 32 students of the third grade. The data were collected using questionnaires and descriptive test and analyzed by t-test for the hypothesis. The results indicate positive significant influence of academic self efficacy on the learning outcomes in math mixed word problems. The implications of this research is high academic self efficacy needs to have as it gives effect to the students' academic success. The students can enhance their academic self efficacy by increasing self efficacy experiences, observations on the other people's success. The teachers and parents can help the students to their academic self efficacy by providing encouragement. The students' learning outcomes can be influenced by internal and eksternal factors.

Keywords: academic self efficacy, mixed word problems. learning outcomes

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi penting dalam kehidupan siswa perlu menunjukkan hasil positif yang dimulai dari tingkat dasar. Hal ini dikarenakan matematika membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Bekal tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah,

tidak pasti, dan kompetitif (Departemen Pendidikan Nasional, 2009:13). Namun, hasil belajar matematika siswa masih cukup rendah. Hal ini terlihat dari hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) 2011 menempatkan Indonesia di peringkat ke-38 dari 42 negara yang ikut serta. (Kompas, 2012).

Dalam penelitian ini, hasil belajar matematika yang akan diukur terkait dengan hasil belajar tentang soal cerita operasi hitung campuran. Operasi hitung campuran merupakan materi yang terdapat pada salah satu konten matematika yaitu bilangan dan operasi hi-

tung bilangan. Keberhasilan siswa pada pembahasan operasi hitung campuran dapat terlihat dari kemampuannya dalam menyelesaikan soal termasuk yang berbentuk soal cerita.

Soal cerita memiliki peran penting bagi siswa. Tujuan pembelajaran soal cerita di Sekolah Dasar antara lain melatih siswa berfikir deduktif, membiasakan siswa untuk melihat pengetahuan matematika yang telah diperoleh di sekolah, dan memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep matematika tertentu (Rahardjo, 2011). Dengan memperhatikan paparan tujuan pembelajaran soal cerita di SD maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran soal cerita memiliki manfaat yang besar bagi siswa.

Pada kenyataannya, soal cerita ternyata masih menjadi salah satu pembahasan yang menyulitkan. Berdasarkan data dari *Training Need Assessment* (TNA) PPPPTK Matematika empat tahun terakhir hingga tahun 2010, ternyata soal cerita masih merupakan masalah bagi guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar (Rahadjo, 2011:1). Tidak jarang ditemukan siswa yang mengeluhkan sulitnya mengerjakan soal cerita. Kenyataan ini juga terjadi pada siswa kelas III SD di SDN Pinang Ranti 04 Pagi. Guru kelas III di SD tersebut mengungkapkan bahwa siswa memiliki hasil belajar matematika yang kurang memuaskan pada materi operasi hitung campuran berbentuk soal cerita. Kesulitan siswa yang utama bukan pada keterampilan perhitungan yang buruk atau ketidakmampuan membaca soal, tapi pada pemahaman mengenai masalah yang diberikan dalam soal cerita. Hal inilah yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar matematika siswa tentang soal cerita.

Hasil belajar pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri siswa (lingkungan). Faktor internal pada umumnya merupakan kondisi psikologis antara lain perkembangan intelektual, minat, kondisi kesehatan siswa. Sementara faktor lingkungan antara lain lingkungan keluarga, sekolah, fasilitas belajar, kemampuan atau kompetensi guru (Usman, 2007). Efikasi diri (*self efficacy*) dapat dipandang sebagai bagian dari faktor internal siswa karena terkait dengan perkembangan intelektual siswa. Efikasi diri akademik sebagai suatu bentuk keyakinan keberhasilan ini dipandang dapat menjadi prediktor keberhasilan siswa pada suatu situasi tertentu. Dengan demikian peneliti berupaya mencari tahu seberapa besar pengaruh dari efikasi diri (*self efficacy*) pada siswa SD terkait dengan hasil belajarnya dalam pembelajaran matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran.

Rumusan masalah pada penelitian ialah se-

bagai berikut: Apakah terdapat pengaruh efikasi diri akademik (*academic self efficacy*) terhadap hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran pada siswa kelas III Sekolah Dasar?

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam penyusunan karya ilmiah mengenai hasil belajar dan faktor yang mempengaruhinya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru, orangtua dan peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi diri guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi informasi bagi guru dan orang tua mengenai pengaruh efikasi diri akademik terhadap hasil belajar siswa sehingga guru dan orang tua dapat memberikan dukungan positif kepada mereka dalam membantu meningkatkan efikasi diri akademik siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pemecah masalah bagi peneliti selanjutnya dalam upaya menemukan variabel lain terkait hasil belajar ataupun efikasi diri (*self efficacy*).

Kajian Teori

a. Efikasi Diri Akademik

Istilah efikasi diri (*self efficacy*) diperkenalkan oleh Bandura dalam teori kognitif sosialnya. Efikasi diri adalah konsep pribadi Bandura yang mengacu pada harapan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif (Santrock, 2000:42). Konsep pribadi Bandura ini menjadi salah satu faktor penting dalam berbagai ranah kehidupan.

Efikasi diri juga terkait dengan keyakinan seseorang atas kemampuannya. Efikasi diri adalah keyakinan tentang kemampuan untuk melakukan perilaku yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Passer, 2003:445). Efikasi diri selain dipandang sebagai bentuk keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimiliki seseorang, juga memberi pengaruh pada perilaku seseorang. Keyakinan yang memberi pengaruh pada perilaku seseorang akan terkait dengan pencapaian hasil yang diinginkan. Setiap orang tentunya menginginkan hasil yang baik.

Efikasi diri juga dapat dipandang sebagai pengetahuan dan penilaian diri. Efikasi diri merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi struktur pengetahuan (apa yang diketahui orang tentang dirinya dan dunia, dan proses penilaian di mana seseorang terus menerus mengevaluasinya situasinya (Friedman, 2006: 284). Pendapat ini menunjukkan bahwa efikasi diri bersumber dari pengetahuan seseorang mengenai dirinya yang kemudian akan berproses menjadi suatu penilaian diri terkait situasi yang dihadapinya.

Efikasi diri pada bidang akademik dapat disebut dengan efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik mengacu pada keyakinan individu yang dibentuk secara khusus pada domain akademik (berbeda dari nonakademik, umum, sosial, emosional dan fisik) (Bong & Skalvick, 2003:6). Dengan demikian, secara khusus efikasi diri akademik terbentuk dari keyakinan yang dimiliki terkait dengan tugas akademik atau situasi pembelajaran yang dihadapi siswa.

Efikasi diri akademik pada siswa kemungkinan besar memberi pengaruh dalam keberhasilan siswa saat menghadapi tugas akademik yang diberikan. Efikasi diri mengindikasikan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan siswa untuk melakukan tugas, sangat mempengaruhi keberhasilan siswa (Blake & Lesser, 2006:1). Dengan demikian efikasi diri akademik pada siswa dapat dipandang sebagai prediktor keberhasilan belajar siswa atas tugas akademik yang diberikan.

Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menunjukkan hasil yang positif pada tugas yang diberikan. Selain itu, siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi yang percaya bahwa dapat menguasai materi akademik dan mengatur belajar sendiri adalah mungkin sekali lebih berusaha untuk meraih dan sukses dibanding siswa yang tidak punya keyakinan pada kemampuan sendiri (Papalia, 2002: 412). Penjelasan Papalia ini semakin mempertegas perlunya seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi. Dengan kepemilikan efikasi diri yang tinggi maka seseorang memiliki kemungkinan besar untuk dapat mencapai suatu keberhasilan dan kesuksesan pada materi tugas yang diberikan.

Sementara itu siswa yang tidak yakin pada kemampuannya akan menunjukkan hasil yang kurang baik. Siswa yang tidak percaya pada kemampuan untuk sukses cenderung menjadi frustrasi dan tertekan merasa bahwa kesuksesan lebih sulit untuk dicapai (Papalia, 2002:412). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah merasakan kesulitan untuk mencapai kesuksesan. Hal ini kemungkinan besar akan memberikan efek buruk pada hasil akhir yang didapat oleh siswa dalam pembelajaran.

Adanya perbedaan efikasi diri (*self efficacy*) dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi sumber informasi. Bandura sebagai pencetus istilah efikasi diri (*self efficacy*) mengemukakan empat faktor penting yang menentukan efikasi diri antara lain *mastery experiences, vicarious experience, verbal persuasion, and physiological reactions (emotional arousal)* (Blake & Lesser, 2006:1). Empat faktor penting yang mempen-

aruhi efikasi diri antara lain pengalaman masa lalu, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan reaksi fisiologis (reaksi emosional). Keempat faktor tersebut menjadi sumber informasi dalam membentuk efikasi diri seseorang.

Efikasi diri memiliki tiga dimensi. Ketiga dimensi efikasi diri antara lain: *magnitude, the level of task difficulty a person believes she can attain; strength, the conviction regarding magnitude as strong or weak; and generality, the degree to which the expectation is generalized across situation* (Lunnenburg & Orstein, 2012:97). Magnitude, terkait dengan tingkatan kesulitan tugas yang seseorang yakini dapat dia capai; *strength*, kuat atau lemahnya keyakinan berdasarkan tingkat kesulitan tugas yang diberikan; dan *generality*, sejauh mana harapan adalah umum di seluruh situasi. Ketiga dimensi ini akan dipakai untuk mengukur efikasi diri akademik (*academic self efficacy*) pada siswa.

b. Hasil Belajar Matematika tentang Soal Cerita Operasi Hitung Campuran

Belajar akan selalu terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2006:2).

Di sekolah, orang yang belajar adalah siswa. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Mudjiono, 2002:3-4). Sebagai tanda berakhir dan puncak proses belajar, hasil belajar akan dapat menandai keberhasilan belajar siswa. Berhasil atau tidaknya proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang ditunjukkannya.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari perubahan perilaku yang ditunjukkannya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2011:54). Berhasil atau tidaknya pembelajaran terlihat dari perubahan tingkah laku siswa setelah memperoleh pembelajaran berdasarkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Hasil belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada pelajaran matematika.

Matematika memiliki peranan besar dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah bahasa simbolis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, yang memudahkan manusia berpikir dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Abdurahman, 2009: 279). Hal ini secara jelas menunjukkan peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu memberikan kemudahan berpikir dalam

memecahkan masalah.

Matematika memiliki beberapa materi penting yang perlu dipelajari. Prinsip-prinsip dan Standar dari NCTM memberikan lima standar isi, yakni: bilangan dan operasinya, aljabar, geometri, pengukuran, pengukuran, serta analisis data dan probabilitas (Walle, 2008:4). Kelima standar isi diatas adalah materi yang dipelajari oleh siswa prasekolah sampai dengan siswa kelas 12. Bilangan dan operasi bilangan merupakan salah satu konten penting bagi siswa termasuk bagi siswa tingkat dasar. The NCTM (2000) *standard on number and operation includes expectations for the understanding of operations and how they relate to each other* (Charlesworth, 2005:258). Standar NCTM pada bilangan dan operasi bilangan termasuk harapan untuk memahami operasi dan bagaimana operasi-operasi tersebut berhubungan satu sama lain. Operasi hitung bilangan yang dimaksud adalah operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Operasi hitung bilangan yang mencakup operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian diatas merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran Matematika. Selain keempat operasi bilangan diatas dikenal pula operasi hitung campuran. Operasi hitung campuran yang dimaksud adalah operasi hitung yang melibatkan lebih dari satu macam operasi dalam suatu perhitungan (Raharjo, Waluyati, & Sutanti, 2009:49). Dalam operasi hitung campuran, pengerjaan hitungan tidak hanya berbentuk satu operasi saja. Dengan demikian operasi hitung campuran dapat berupa operasi hitung dua operasi bilangan atau lebih.

Dalam operasi hitung, soal cerita merupakan unsur yang penting. Soal cerita adalah unsur penting dalam instruksi perkalian sebagaimana pengurangan dan penjumlahan. Pendapat ini menunjukkan bahwa unsur yang penting dalam operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan dan perkalian adalah soal cerita (Charlesworth, 2005:271).

Soal cerita matematika biasanya berupa permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Soal cerita matematika adalah soal matematika yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dicari penyelesaiannya menggunakan kalimat matematika yang memuat bilangan, operasi hitung (+, -, ×, :), dan relasi (=, <, >, ≤, ≥) (Raharjo & Waluyati, 2011:8). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyelesaian soal cerita yang biasanya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, siswa diminta untuk mengubah kata-kata yang ada dalam soal cerita menjadi suatu kalimat matematika.

Soal cerita operasi hitung campuran dapat

berupa soal cerita dua langkah dan soal cerita lebih dari dua langkah. Soal cerita dua langkah (*two-step word problems*) adalah soal cerita yang didalamnya mengandung kalimat matematika dengan dua jenis operasi hitung dan soal cerita lebih dari dua langkah (*multi-step word problems*), adalah soal cerita yang didalamnya mengandung kalimat matematika dengan lebih dari dua jenis operasi hitung (Rahardjo & Waluyati, 2011:9).

Hal lain yang penting diperhatikan dalam pengerjaan soal cerita adalah mengenai proses pengerjaan soal. Empat langkah dalam proses pengerjaan soal antara lain (1) *identify the problem or question*, (2) *propose a solution*, (3) *carry out the plan*, (4) *look back or evaluate the solution* (Polya dalam Tipps, 2011:135). Empat langkah tersebut antara lain mengidentifikasi masalah atau pertanyaan, menyusun sebuah solusi, melaksanakan rencana, dan mengecek kembali atau mengevaluasi solusi. Identifikasi masalah atau pertanyaan terkait dengan pemahaman soal mengenai apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Penyusunan solusi terkait dengan kemampuan memilih strategi yang akan dipakai untuk menjawab pertanyaan. Pelaksanaan rencana terkait dengan kemampuan dalam melakukan pengerjaan rencana yang telah disusun. Sementara pengecekan kembali berkaitan dengan kemampuan dalam menguji kebenaran jawaban atas soal yang diberikan.

Hasil belajar soal cerita operasi hitung campuran yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas III SD. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran matematika bagi siswa kelas III SD yang menunjukkan bahwa standar kompetensi tentang bilangan pada siswa kelas III adalah melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka (Departemen Pendidikan Nasional, 2009:15). Dengan demikian bilangan-bilangan yang dipakai dalam operasi hitung bilangan tidak akan melebihi tiga angka.

Hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran siswa kelas III SD yang diukur terkait kemampuan kognitif antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Alat penilaian yang dipakai untuk mengukur hasil belajar matematika tentang soal cerita pada penelitian ini berupa tes berbentuk uraian. Hal-hal yang akan dinilai adalah mengenai kemampuan siswa dalam mengetahui apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan memberikan jawaban penyelesaian masalah serta dan kesimpulan.

Hasil belajar siswa termasuk hasil belajar matematika tentang cerita operasi hitung campuran dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun ekster-

nal siswa. Salah satu faktor internal siswa yang diprediksi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik kemungkinan besar mempengaruhi kesuksesan siswa dalam melaksanakan tugas akademik yang diberikan termasuk soal cerita matematika pada materi operasi hitung

campuran. Berdasarkan uraian di atas maka diduga efikasi diri akademik (*academic self efficacy*) akan dapat mempengaruhi hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran pada siswa kelas III SDN Pinang Ranti 04 Pagi, Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari paradigma yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian positivistik, atau disebut juga dengan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *expost facto*.

Penelitian ini dilakukan di SDN Pinang Ranti 04 Pagi Jakarta Timur, berlangsung pada bulan Januari 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD di delapan sekolah dasar kelurahan Pinang Ranti

dengan sampel sebanyak 32 siswa kelas III di SDN Pinang Ranti 04 Pagi Jakarta Timur.

Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur efikasi diri dan tes uraian untuk mengukur hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan pengujian menggunakan rumus uji-t.

HASIL PENELITIAN

Penelitian pengaruh efikasi diri akademik (*academic self efficacy*) terhadap hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran pada siswa SD kelas III dilakukan di SDN Pinang Ranti 04 Pagi Jakarta Timur. Populasi yang ada di SDN Pinang Ranti 04 Pagi Jakarta Timur dengan batasan siswa SD kelas III sebanyak 50 siswa, namun yang dijadikan sampel adalah 32 siswa yang memiliki usia 8 tahun. Dari 32 sampel yang ada dibagi menjadi dua kelompok yaitu 16 siswa untuk diukur hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran siswa dengan efikasi diri akademik tinggi dan 16 siswa untuk diukur hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran dengan efikasi diri akademik rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,284$ dan $t_{tabel} = 2,05$ pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=32$. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh efikasi diri akademik terhadap hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran siswa SD kelas III.

Hasil penelitian yang didapat dari pengujian hipotesis membuktikan bahwa efikasi diri akademik berpengaruh terhadap hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran siswa SD kelas III. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan menggambarkan perbedaan hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran pada siswa kelompok tinggi dan kelompok rendah. Siswa yang

memiliki efikasi diri akademik yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki efikasi diri akademik rendah.

Perbedaan hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran antara siswa yang memiliki efikasi diri akademik tinggi dan rendah diperkuat dengan temuan skor rata-rata hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran siswa dengan tingkat efikasi diri akademik tinggi sebesar 17,00 lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran siswa dengan tingkat efikasi diri akademik rendah yang sebesar 12,31. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Blake bahwa efikasi diri mengindikasikan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan siswa untuk melakukan tugas, sangat mempengaruhi keberhasilan siswa.

Efikasi diri akademik yang dimiliki siswa terbagi atas dua kelompok yaitu efikasi diri akademik tinggi dan efikasi akademik rendah. Skor tertinggi yang dimiliki oleh siswa dengan efikasi diri tinggi sebesar 83. Sementara skor terendah yang dimiliki siswa dengan efikasi diri rendah sebesar 50. Rentang skor antara siswa yang memiliki efikasi diri tertinggi dan siswa yang memiliki efikasi diri terendah adalah 33. Pada kelompok siswa dengan efikasi diri tinggi, skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah 70 dengan rentang skor 13. Sementara pada kelompok siswa dengan efikasi diri rendah, skor tertinggi sebesar 69 dan skor terendah sebesar 50 dengan rentang skor 19.

Instrumen efikasi diri akademik yang diberikan pada siswa menjadi gambaran efikasi diri yang dimiliki siswa. Terkait dengan dimensi level/magnitude diperoleh data bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung meyakini kemampuannya dalam mengerjakan soal cerita baik yang mudah maupun yang sulit. Hal ini bertolak belakang dengan siswa yang memiliki efikasi diri rendah yang cenderung tidak yakin pada kemampuannya saat diberikan soal cerita yang sulit. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Downey yang menyatakan bahwa Individu dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa dapat menyelesaikan tugas-tugas lebih sulit.

Hasil penelitian pada siswa yang memiliki efikasi diri tinggi terkait dimensi strength menunjukkan bahwa siswa menyukai tugas yang menantang dan memiliki daya tahan kuat ketika diberi soal cerita dengan tingkatan yang lebih sulit. Berbeda dengan siswa yang memiliki efikasi diri akademik rendah yang cenderung tidak suka tugas menantang dan mudah menyerah ketika diberi soal cerita dengan tingkatan yang lebih sulit. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Omrod bahwa seseorang dengan efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk mengerahkan usaha ketika bekerja pada tugas, dan lebih mungkin untuk bertahan ketika menghadapi rintangan. Omrod juga mengemukakan bahwa seseorang dengan efikasi diri rendah tentang tugas menempatkan sedikit usaha ke dalamnya dan menyerah lebih cepat dalam menghadapi kesulitan.

Hasil penelitian pada siswa yang memiliki efikasi diri tinggi terkait dimensi generality menunjukkan bahwa siswa meyakini kemampuannya dalam menghadapi situasi tertentu dan situasi yang bervariasi. Sementara itu siswa yang memiliki efikasi diri rendah terkait dimensi generality hanya yakin pada kemampuan saat menghadapi tugas yang mudah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Prince yang Efikasi diri yang rendah pada dimensi generality adalah jika seseorang percaya akan mampu hanya dalam situasi yang jelas dan untuk perilaku yang sangat sedikit.

Hasil belajar matematika mengenai soal cerita operasi hitung campuran atas dua kelompok, yaitu kelompok hasil belajar matematika mengenai soal cerita operasi hitung campuran dengan efikasi diri akademik tinggi dan hasil belajar matematika mengenai

soal cerita operasi hitung campuran efikasi akademik rendah. Skor hasil belajar matematika mengenai soal cerita operasi hitung campuran tertinggi yang dimiliki oleh siswa dengan efikasi diri tinggi sebesar 24. Sementara skor hasil belajar matematika mengenai soal cerita operasi hitung campuran terendah yang dimiliki siswa dengan efikasi diri rendah sebesar 6. Rentang skor antara siswa yang memiliki efikasi diri tertinggi dan siswa yang memiliki efikasi diri terendah adalah 18.

Pada kelompok hasil belajar matematika mengenai soal cerita operasi hitung campuran siswa dengan efikasi diri tinggi, skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah 11 dengan rentang skor 13. Sementara pada kelompok hasil belajar matematika mengenai soal cerita operasi hitung campuran siswa dengan efikasi diri rendah, skor tertinggi sebesar 19 dan skor terendah sebesar 6 dengan rentang skor 13.

Instrumen hasil belajar tentang soal cerita operasi hitung campuran yang diberikan pada siswa menjadi data hasil belajar soal cerita operasi hitung campuran dengan perbedaan efikasi diri yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri tertinggi menunjukkan hasil belajar yang tinggi pula. Sementara siswa yang memiliki efikasi diri terendah menunjukkan hasil belajar yang rendah pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Blake yang menyatakan bahwa efikasi diri mengindikasikan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan siswa untuk melakukan tugas, sangat mempengaruhi keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar matematika mengenai soal cerita operasi hitung campuran yang tinggi pula. Sebaliknya siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung memiliki hasil belajar matematika mengenai soal cerita operasi hitung campuran yang rendah. Oleh karena itu diharapkan agar orangtua siswa maupun guru membantu siswa untuk dapat mengembangkan efikasi diri akademik siswa. Hal ini sangat penting mengingat efikasi diri akademik yang tinggi pada tugas akademik tertentu selain berpengaruh pada kesuksesannya dalam mengerjakan tugas akademik tersebut, juga memberikan pengaruh pada efikasi dirinya pada tugas akademik yang lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh efikasi diri akademik siswa terhadap hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian hipotesis penelitian, diperoleh $t_{hitung} = 3,284$ dan $t_{tabel} = 2,04$ pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=32$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga

H0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh efikasi diri akademik (academic self efficacy) terhadap hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran pada siswa SD kelas III ditolak, dan H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri akademik (academic self efficacy) terhadap hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran pada siswa SD kelas III diterima.

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri akademik (academic self efficacy) tinggi terhadap hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran pada siswa SD kelas III. Siswa yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi memiliki hasil belajar matematika tentang soal cerita operasi hitung campuran yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat efikasi diri akademik yang rendah. Dengan demikian siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula.

Saran

Saran peneliti dalam penelitian ini ditujukan bagi para guru, orangtua dan peneliti selanjutnya. Guru hendaknya dapat memberikan dorongan positif bagi siswa untuk meningkatkan efikasi diri akademiknya,

mengingat bahwa guru merupakan salah satu sumber efikasi diri bagi siswa dalam melakukan berbagai tugas akademik termasuk matematika. Guru juga hendaknya dapat melakukan evaluasi diri untuk meningkatkan kemampuannya dalam upaya menciptakan strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa, mengingat bahwa efikasi diri akademik bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, orangtua siswa hendaknya dapat memberikan dorongan positif bagi anak-anaknya untuk meningkatkan efikasi diri akademik mereka, mengingat bahwa orangtua juga merupakan salah satu sumber efikasi diri siswa dalam melakukan berbagai tugas akademik termasuk matematika. Sementara itu bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk melakukan penelitian terkait hasil belajar dan efikasi diri akademik siswa, hendaknya dapat mengembangkan penelitian berikutnya dengan memasukkan variabel-variabel lain baik variabel yang berhubungan, yang berpengaruh, atau yang berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian mengenai efikasi diri selain efikasi diri akademik, mengingat bahwa efikasi diri tidak hanya berada dalam ranah akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Blake, S., & Lesser, L. (2006). *Exploring the relationship between academic self efficacy and middle school students' performance on a high-stakes mathematics test. Teacher education-in-service/professional development (hal. 1-2)*. Mexico: Universitas Pedagogica National.
- Bong, M., & Skalvick, E. M. (2003). *Academic self-concept and self-efficacy: how different are they really?* Educational Psychology Review, 1-40.
- Charlesworth, R. (2005). *Experience in math for young children fifth edition*. New York: Thomson Delmar Learning.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Standar kompetensi dan kompetensi dasar sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah*. Jakarta: BSNP.
- Friedman, H. S., & Miriam. W. S. (2006). *Kepribadian teori klasik dan riset modern*. Jakarta: Erlangga.
- Lunenburg, F.C., & Orstein, A.C. (2012). *Educational administration concept*. Wardsword: C Engage Learning.
- Papalia, D. E. (2002). *A child's world : Infancy through adolescence*. New York: MC Graw-Hill.
- Passer, M. W. (2003). *Psychology: The science of mind and behavior second edition*. New York: McGraw-Hill.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardjo, M., & Waluyati, A. (2011). *Pembelajaran soal cerita operasi hitung campuran di SD*. Yogyakarta: PPPTK Matematika.
- Raharjo, M., Waluyati, A., & Sutanti, T. (2009). *Pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan cacah di SD*. Yogyakarta: PPPTK Matematika.
- Santrock, J. (2000). *Children*. USA: McGraw-Hills.
- Tipps, S., Johnson, A., & Kennedy, L.M. (2011). *Guiding children's learning of mathematics twelfth edition*. USA: Cengage Learning.
- Usman, S. (2007). *Strategi pemecahan masalah dalam penyelesaian soal cerita di sekolah dasar*. Jurnal Samudra Ilmu Volume 2 Nomor 2, 341.
- Walle, J. A. V. (2012). *Matematika sekolah dasar dan menengah edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.